

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan (UU RI No. 44 Tahun 2009) tentang rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Afriyanti, 2009). Rumah Sakit harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau untuk masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu area yang penting dalam pengelolaan dokumen rekam medis adalah ruang *filling*. Ruang *filling* adalah tempat dimana dokumen rekam medis disimpan setelah proses rekam medis selesai. Penting untuk diterapkan prinsip 5R (Rapi, Ringkas, Resik, Rawat, Rajin) dalam pengelolaan berkas rekam medis di ruang *filling* agar dokumen rekam medis dapat ditemukan dengan mudah ketika dibutuhkan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip 5R secara konsisten dalam pengelolaan berkas rekam medis di ruang *filling*, akan membantu menciptakan sistem yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dokumen rekam medis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, mempercepat proses perawatan pasien, dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis.

Rustiyanto, E dan Rahayu W.A (2011) menyatakan bahwa dalam hal penyimpanan rekam medis perlu diperhatikan luas ruangan *filling*, suhu, jarak, pencahayaan, debu, keamanan, dan penyebaran penyakit. Hal ini tentunya harus diperhatikan karena petugas senantiasa bekerja di tempat kerja dengan tempat kerja yang nyaman dan mobilitas yang efisien, sehingga kinerja petugas dapat optimal dan terjadinya kelelahan akibat kerja dapat diminimalisir (Putri, Triyanti and Setiadi, 2014).

Latar belakang pentingnya penerapan prinsip 5R dalam penyimpanan berkas rekam medis adalah karena adanya peraturan dan standar yang harus dipatuhi oleh institusi kesehatan terkait pengelolaan informasi medis. Misalnya, standar akreditasi rumah sakit, yang mengharuskan rumah sakit memiliki sistem pengelolaan informasi medis yang baik dan memenuhi persyaratan keamanan dan privasi pasien.

Selain itu, penerapan prinsip 5R juga dapat membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi medis, karena memudahkan akses dan pengambilan informasi medis oleh tenaga medis yang membutuhkannya. Dalam penerapan prinsip 5R dalam penyimpanan berkas rekam medis akan dapat memberikan kontribusi yang sangat penting untuk pengembangan sistem pengelolaan informasi medis yang lebih baik di suatu institusi kesehatan.

Berdasarkan observasi awal di ruang *filling* RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya dalam penerapan 5R mengenai berkas rekam medis didapatkan bahwa penerapan 5R masih belum optimal dilakukan.

Dikarenakan masih terdapat berkas rekam medis yang tertumpuk tidak rapi di rak penyimpanan, terdapat juga baju yang masih digantung di ruang penyimpanan. Oleh karena itu di unit kerja rekam medis belum tertata secara baik, untuk itu diperlukannya pemahaman petugas dalam penerapan 5R agar petugas mendapat kenyamanan dalam bekerja.

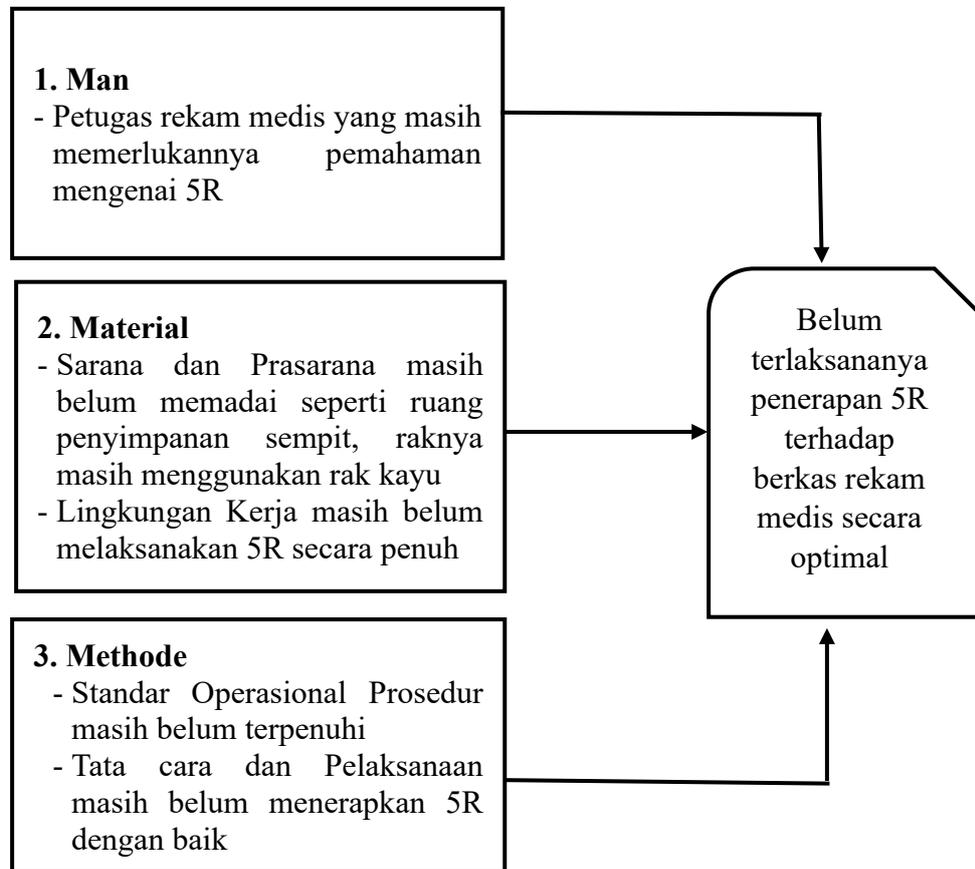
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu petugas rekam medis pada tanggal 28 Maret 2023 didapatkan bahwa ada beberapa rak penyimpanan berkas rekam medis yang terisi penuh sebanyak kurang lebih 90 berkas rekam medis. Hal ini dapat dilihat pada lampiran (bukti gambar terlampir), oleh karena itu, maka rak tidak dapat menampung dengan baik. Pada penjajaran BRM Tidak terdapat tracer untuk memudahkan jika BRM itu dipinjam ataupun dikembalikan. Tidak terdapat tulisan larangan makan dan minum yang terdapat di ruang penyimpanan. Sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi penerapan 5R yang tidak dapat diimplementasikan secara optimal.



Gambar 1.1 Ruang Penyimpanan RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya

Dari penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Gambaran Implementasi Penerapan 5R (Rapi, Ringkas, Resik, Rawat, Rajin) dalam Pengelolaan Berkas Rekam Medis di ruang *Filing* RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya”

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.2 faktor yang dapat menyebabkan belum terlaksanakannya penerapan 5R terhadap berkas rekam medis secara optimal yaitu:

1. Faktor Man yaitu dipengaruhi oleh petugas rekam medis yang belum sepenuhnya menerapkan 5R di ruang *filling* sehingga dapat dilakukan pelatihan dan pengetahuan kepada petugas rekam medis agar terlaksanakan dengan baik.
2. Faktor Material yaitu sarana dan prasarana yang ada di ruang *filling* sudah memadai tetapi masih ada beberapa yang seharusnya perlu

diperhatikan lebih seperti rak penyimpanan yang ada di ruang *filling* beberapa tempat ada yang sudah tidak kuat untuk menompang berkas rekam medis. Yang kedua lingkungan kerja jika lingkungan kerja dilaksanakan dengan kondusif maka kemungkinan dapat melaksanakan penerapan 5R, berbeda jika lingkungan kerja kurang kondusif maka membuat petugas bermalas-malasan dalam menerapkan 5R hal ini dapat menjadi penyebab timbulnya masalah belum terlaksanakannya penerapan 5R secara optimal.

3. Faktor Methode yaitu Standar Operasional Prosedur dalam setiap rumah sakit berbeda-beda, untuk menjalankan penerapan 5R di ruang *filling* di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya kemungkinan belum terlaksanakan dengan baik. Yang kedua tata cara dan pelaksanaan dalam penerapan 5R sudah tercantum di dalam SOP sehingga kemungkin hanya petugas yang belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai SOP.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) oleh petugas terhadap berkas rekam medis di unit *filling* di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Manakah penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) yang perlu ditingkatkan oleh petugas terhadap berkas rekam medis di bagian *filling* di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya?

1.5 Tujuan

1.5.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan 5R oleh petugas terhadap berkas rekam medis di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan Rapi di ruang penyimpanan rekam medis.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan Ringkas di ruang penyimpanan rekam medis.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan Resik di ruang penyimpanan rekam medis.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan Rawat di ruang penyimpanan rekam medis.
5. Mengidentifikasi pelaksanaan Rajin di ruang penyimpanan rekam medis.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau solusi dalam penerapan 5R terhadap berkas rekam medis untuk pelayanan kesehatan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan dalam melaksanakan penerapan 5R terhadap berkas rekam medis.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait penerapan 5R terhadap berkas rekam medis.
2. Sebagai acuan bagi peneliti dimasa mendatang terkait penerapan 5R terhadap berkas rekam medis.

1.6.3 Bagi Mahasiswa

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan 5R terhadap berkas rekam medis suatu rumah sakit ditinjau dari beberapa aspek tersebut.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.